Volume 9 Issue 2 (2026) Pages 422 - 438
SEIKO : Journal of Management & Business
ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online)

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Bahan Baku Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Sinta Oktavia[1], Syamsul Huda[2],Soni Okabarin[3]
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan bahan baku sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) *Sustainability and Resilience* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. (3) *Disclosure and Transparency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) *Responsibilities of The Board* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5) Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* terhadap nilai perusahaan. (6) Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Sustainability and Resilience* terhadap nilai perusahaan. (7) Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Disclosure and Transparency* terhadap nilai perusahaan. (8) Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *Responsibilities of The Board* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of good corporate governance on firm value with firm size as a moderating variable in raw material companies in the metal and mineral subsector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The sample used in this study consisted of 18 companies. The results of the study indicate that (1) Rights and Equitable Treatment to Shareholders do not affect firm value. (2) Sustainability and Resilience positively affect firm value. (3) Disclosure and Transparency do not affect firm value. (4) Responsibilities of the Board do not affect firm value. (5) Firm size cannot moderate the relationship between Rights and Equitable Treatment to Shareholders and firm value. (6) Firm size does not moderate the relationship between Sustainability and Resilience and firm value. (7) Firm size does not moderate the relationship between Disclosure and Transparency and firm value. (8) Firm size moderates the relationship between Responsibilities of the Board and firm value.

Keywords: Good Corporate Governance;Firm Value; Firm Size

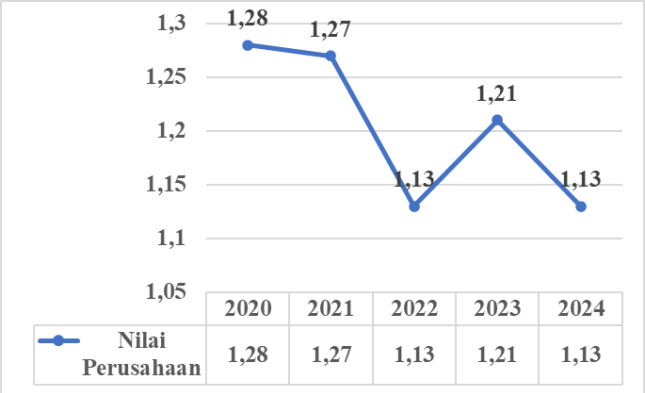
Copyright (c) 2026 Sinta Oktavia

✉ Corresponding author : Sinta Oktavia
Email Address : 2210631030059@student.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Kayu, logam, kain, atau bahan kimia menjadi bahan pokok yang memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Sebagian besar aktivitas produksi, aktivitas rumah tangga, industri, maupun manufaktur, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku. Bahan baku yang ada tidak hanya menjadi penopang produksi barang konsumsi sehari-hari, tetapi juga menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor bahan baku, yang merupakan bagian integral dari industri pengolahan, telah konsisten berada dalam lima besar kontributor utama terhadap PDB nasional selama beberapa tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2025). Peran penting tersebut membuat perusahaan bahan baku khususnya sub sektor logam dan mineral terus menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan yang semakin tajam, ketidakstabilan pasar, dan keharusan efisiensi operasional. Kompleksitas tersebut menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada implementasi tata kelola perusahaan yang baik guna menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Nilai perusahaan menyediakan kerangka evaluasi objektif mengenai cara pasar menginterpretasikan performa aktual serta kapabilitas pertumbuhan strategis sebuah perusahaan dalam jangka panjang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin menarik perusahaan di mata investor untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal. Namun, berbagai kasus pada perusahaan bahan baku sub sektor logam dan mineral menunjukkan masih adanya permasalahan tata kelola perusahaan, seperti konflik operasional, kasus korupsi, lemahnya struktur pengendalian, hingga penghentian operasional akibat kinerja yang memburuk. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan investor dan nilai perusahaan.



Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan Bahan Baku Sub Sektor Logam dan Mineral Tahun 2020-2024
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Hasil perhitungan Tobin's Q menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan bahan baku sub sektor logam dan mineral mengalami penurunan sebesar 11,72% dari 1,28 pada tahun 2020 menjadi 1,13 pada tahun 2024. Meskipun masih berada di atas angka 1, tren penurunan tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas tata kelola perusahaan untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) yang diproksikan melalui *Rights and Equitable Treatment of Shareholders*, *Sustainability and Resilience*, *Disclosure and Transparency*, serta R*esponsibilities of the Board*. Keempat aspek tersebut diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi konflik keagenan, memperkuat pengawasan manajemen, dan mendukung keberlanjutan perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Caronge et al. (2023) dan Husnaini & Basuki, (2020) menemukan bahwa *rights and equitable treatment to shareholders* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Robasa & Prastiwi, (2024) serta Fajrianti & Dalimunthe, (2025) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan. Simamora, (2020) dan Triyuwono et al. (2020) menemukan bahwa *sustainability and resilience* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rosyada & Prajawati, (2022) menemukan hasil sebaliknya. Penelitian mengenai *disclosure and transparency* menunjukkan hasil yang beragam, Oktawijaya & Carolina, (2023) menemukan bahwa *disclosure and transparency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Fadillah & Dalimunthe, (2025) sebaliknya. Serta *responsibilities of the board* menurut Jao et al. (2023) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Suwandono & Sunarto, (2025) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan bahan baku sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan kerja sama antara investor sebagai pihak prinsipal dan manajer sebagai pihak agen. Pengelola memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pemilik perusahaan, khususnya pemegang saham melimpahkan kewenangan pengelolaan kepada manajer dan memberikan hak kepada mereka untuk mengambil keputusan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan berpotensi menimbulkan kerugian apabila keputusan yang diambil manajer tidak sepenuhnya berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator yang mencerminkan tingkat penilaian pasar atau investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan kepada pihak eksternal, karena adanya kondisi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Spence, 1974 dalam Subroto & Endaryati, 2024). Teori ini menekankan pentingnya penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh investor agar dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

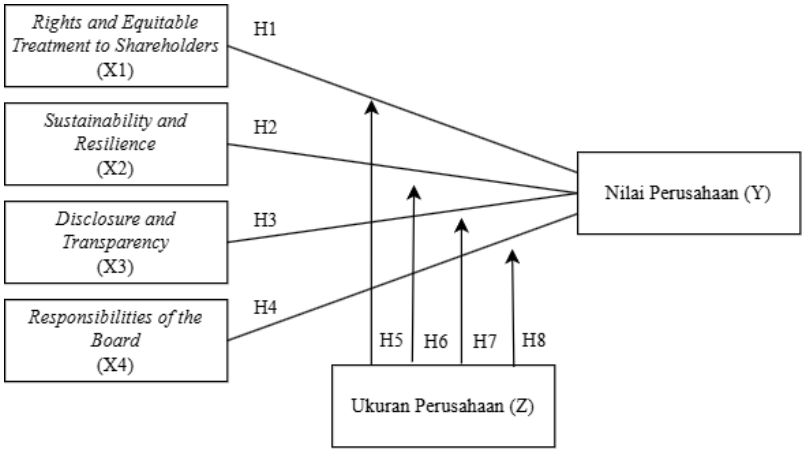
Nilai perusahaan menjadi cerminan penilaian pasar terhadap nilai ekonomis yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator utama dari kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan yang dinilai oleh investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya (Siahaan et al., 2025). Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti kapitalisasi pasar, nilai buku, dan rasio keuangan seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earnings Ratio* (P/E *Ratio*), dan Tobin's Q.

Good Corporate Governance

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (2023) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis perusahaan, sekaligus mengatur pembagian peran, hak, dan kewajiban para pihak yang terlibat dalam perusahaan, meliputi pemegang saham, dewan pengurus, manajemen, serta pemangku kepentingan non-pemegang saham. ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) merupakan alat ukur tata kelola perusahaan yang dikembangkan oleh ASEAN *Capital Markets Forum* berdasarkan prinsip OECD untuk meningkatkan standar praktik tata kelola perusahaan terbuka di ASEAN serta meningkatkan visibilitasnya di tingkat internasional. Menurut Asian Development Bank (2024) ACGS terdiri dari 5 komponen utama yaitu *Rights and Equitable Treatment to Shareholders, Sustainability and Resilience, Disclosure and Transparency,* dan *Responsibilities of The Board.*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Setiabudhi, 2022). Ukuran perusahaan tercermin dari besarnya total aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Total aktiva yang tinggi menandakan perusahaan telah memasuki tahap kedewasaan, karena pada fase ini arus kas cenderung positif dan perusahaan dipandang memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang.



Gambar 2. Paradigma Penelitian
Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

H_1: *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
H_2: *Sustainability and Resilience* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
H_3: *Disclosure and Transparency* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
H_4: *Responsibilities of the Board* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
H_5: Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh antara *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* terhadap nilai perusahaan.
H_6: Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh antara *Sustainability and Resilience* terhadap nilai perusahaan.
H_7: Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh antara *Disclosure and Transparency* dengan Nilai Perusahaan.
H_8: Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh antara *Responsibilities of the Board* terhadap Nilai Perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data dari setiap variabel berdasarkan statistik. Di mana sumber data didapat dari studi pustaka sebagai cara pengumpulan data melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan variabel penelitian dan studi dokumentasi yang dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yang telah tersedia dalam bentuk arsip dan dokumen resmi yaitu laporan tahunan perusahaan. Variabel independen dan variabel dependen, serta variabel moderasi akan diolah dengan bantuan alat statistik SPSS 27. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan *moderated regression analysis*. Populasi penelitian sebanyak 32 perusahaan, dan sampel sebanyak 18 perusahaan bahan baku sub sektor logam dan mineral tahun 2020-2024. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *pusposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu:

1. Perusahaan bahan baku sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

2. Perusahaan bahan baku sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yang tidak konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan bahan baku sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI yang mengalami *delested* selama periode 2020-2024.

Operasionalisasi Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan *rights and equitable treatment to shareholders* (X1), *sustainability and resilience* (X2), *disclosure and transparency* (X3), dan *responsibilities of the board* (X4). Nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y) dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Z).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q	$Q = \frac{(EMV + D)}{EBV}$ Keterangan: Q = Nilai perusahaan EMV = Nilai pasar ekuitas perusahaan EBV = Nilai buku total aset D = Nilai buku total utang (Siahaan et al., 2025)	Rasio
Rights and Equitable Treatment to Shareholders (X1)	*Rights and Equitable Treatment to Shareholders*	$Skor\ RETS = \frac{\Sigma\ Kriteria\ yang\ terpenuhi}{Jumlah\ Pertanyaan\ Per\ Indikator}$ (Supantiningrum, 2025)	Rasio
Sustainability and Resilience (X2)	*Sustainability and Resilience*	$Skor\ SR = \frac{\Sigma\ Kriteria\ yang\ terpenuhi}{Jumlah\ Pertanyaan\ Per\ Indikator}$ (Akbar et al., 2025)	Rasio
Disclosure and Transparency (X3)	*Disclosure and Transparency*	$Skor\ DT = \frac{\Sigma\ Kriteria\ yang\ terpenuhi}{Jumlah\ Pertanyaan\ Per\ Indikator}$ (Morasa et al., 2024)	Rasio
Responsibilities of the Board (X4)	*Responsibilities of the Board*	$Skor\ ROB = \frac{\Sigma\ Kriteria\ yang\ terpenuhi}{Jumlah\ Pertanyaan\ Per\ Indikator}$ (Hamdani, 2016)	
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran Perusahaan	*Firm Size = Logaritma Natural (Total Aset)* (Setiawan, 2022)	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Tabel 2. ASEAN *Corporate Governance Scorecard*

Keterangan	Sub	Jumlah Pertanyaan
Rights and Equitable Treatment to Shareholders	9	30
Sustainability and Resilience	7	22
Disclosure and Transparency	10	34
Responsibilities of the Board	5	63

Sumber: Asean *Capital Market Forum* (ACMF), 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Simpangan Baku
Y	90	,38	2,19	1,0525	,36393
X1	90	,33	,97	,5660	,16102
X2	90	,41	,91	,6566	,15495
X3	90	,50	,88	,7382	,09164
X4	90	,30	,84	,5691	,16223
Z	90	25,11	31,62	28,7796	1,92517
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026 (SPSS 27)

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi awal dari setiap variabel yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai statistik seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel yang diamati. Digambarkan dalam tabel 3 bahwa nilai rata-rata dari Nilai perusahaan sebesar 1,0525, *Rights and equitable treatment to shareholders* sebesar 0,5660, *Sustainability and resilience* sebesar 0,6566, *Disclosure and transparency* sebesar 0,7382, *Responsibilities of the board* 0,5691, dan Ukuran perusahaan sebesar 28,7796. Penyebaran data yang tergambar dari nilai terendah, tertinggi, dan standar deviasi. Nilai perusahaan (Y) memiliki nilai terendah sebesar 0,38 dan nilai tertinggi sebesar 2,19, standar deviasi 0,36393, *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* (X1) memiliki nilai terendah sebesar 0,33 dan nilai tertinggi sebesar 0,97, standar deviasi 0,16102, *Sustainability and Resilience* (X2) memiliki nilai terendah sebesar 0,41 dan nilai tertinggi sebesar 0,91, standar deviasi 0,15495, *Disclosure and Transparency* (X3) memiliki nilai terendah sebesar 0,50 dan nilai tertinggi sebesar 0,88, standar deviasi 0,09164, *Responsibilities of The Board* (X4) memiliki nilai terendah sebesar 0,30 dan nilai tertinggi sebesar 0,84, standar deviasi 0,16223, serta Ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai terendah sebesar 25,11 dan nilai tertinggi sebesar 31,62, standar deviasi 1,92517.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Prinsip dasar dari uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, maka distribusi data dianggap normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual	,079	90	,200*	,978	90	,137
*. This is a lower bound of the true significance						
a. Liliefors Significance Correction						

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026 (SPSS 27)

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 0,200 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Mutikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,208	4,808
	X2	,216	4,630
	X3	,370	2,700
	X4	,330	3,028
	Z	,436	2,293
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026 (SPSS 27)

Multikolinearitas adalah kondisi dalam analisis regresi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi sangat tinggi. Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari lima variabel berturut-turut adalah 0,208; 0,216; 0,370; 0,330; dan 0,436, yang seluruhnya lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk masing-masing variabel sebesar 4,808; 4,630; 2,700; 3,028; dan 2,293, yang seluruhnya kurang dari angka 10,00. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya indikasi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada nilai residual dalam model regresi. Pengujian menggunakan spearman's rho.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			X1	X2	X3	X4	Z	Standardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,812**	,706**	,714**	,768**	-,077
		Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	,470
		N	90	90	90	90	90	90
	X2	Correlation Coefficient	,812**	1,000	,793**	,761**	,672**	-,079
		Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	,462
		N	90	90	90	90	90	90
	X3	Correlation Coefficient	,706**	,793**	1,000	,727**	,623**	-,012
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	,909
		N	90	90	90	90	90	90
	X4	Correlation Coefficient	,714**	,761**	,727**	1,000	,538**	-,018
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	,864
		N	90	90	90	90	90	90
	Z	Correlation Coefficient	,768**	,672**	,623**	,538**	1,000	-,034
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		,750
		N	90	90	90	90	90	90
	Standardized Residual	Correlation Coefficient	-,077	-,079	-,012	-,018	-,034	1,000
		Sig. (2-tailed)	,470	,462	,909	,864	,750	
		N	90	90	90	90	90	90
**. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).								

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) antara standardized residual dari kelima variabel yaitu 0,470: 0,462; 0,909; 0,864; dan 0,750, seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara residual dan masing-masing variabel independen, sehingga data pada model ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai suatu variabel dengan nilainya sendiri pada periode yang berbeda. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah Durbin-Watson (DW). Jika nilai Durbin–Watson berada pada dU < DW < 4 – dU, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,862
a. Predictors: (Constant), Z, X4, X3, X2, X1	
b. Dependent Variable: Y	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 7, nilai Durbin-Watson sebesar 1,862. Pada penelitian ini, nilai dL = 1,775, dU = 1,542, dan nilai 4-dU (4 – 1,542) = 2,458. Maka 1,542 < 1,862 < 2,458, artinya model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,536	,128
	X1	,267	,790
	X2	2,277	,025
	X3	,187	,852
	X4	-1,650	,103
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026 (SPSS 27)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil persamaan uji t pada tabel 8, dapat disimpulkan apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* (X1) sebesar 0,267 < t-tabel sebesar 1,662 dan nilai signifikansi 0,790 > 0,05, maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Sustainability and Resilience* (X2) sebesar 2,277 > t-tabel sebesar 1,662 dan nilai signifikansi 0,025 < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial *Sustainability and Resilience* (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) dengan arah positif.

3. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Disclosure and Transparency* (X3) sebesar 0,187 < t-tabel sebesar 1,662 dan nilai signifikansi 0,852 > 0,05, maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial *Disclosure and Transparency* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
4. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Responsibilities of The Board* (X4) sebesar -1,650 < t-tabel sebesar 1,662 serta untuk nilai signifikansi 0,103 > 0,05, maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial *Responsibilities of The Board* (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
5.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,379[a]	,143	,103
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2			

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan koefisien determinasi (Adjusted R Square) dengan nilai 0,103. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Rights and Equitable Treatment to Shareholders*, *Sustainability and Resilience*, *Disclosure and Transparency*, dan *Responsibilities of The Board* terhadap nilai perusahaan sebesar 10,3%, sisanya 89,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Moderated Regression Analysis

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
1	(Constant)	5,739	,889	,376
	X1Z	-,014	-,056	,955
	X2Z	,062	,260	,796
	X3Z	-,474	-1,328	,188
	X4Z	,822	4,130	<,001
	Z	-,176	-,788	,433
a. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026 (SPSS 27)

Uji t dalam *Moderated regression analysis* adalah teknik analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang berubah berdasarkan nilai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian uji t dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi untuk interaksi antara *Rights and Equitable Treatment to Shareholders*) (X1) dan ukuran perusahaan (Z) sebesar -0,014 menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan dalam interaksi antara hak dan perlakuan setara terhadap pemegang saham dengan ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,014, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
2. Nilai koefisien regresi untuk interaksi antara *Sustainability and Resilience* (X2) dan ukuran perusahaan (Z) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan dalam interaksi keberlanjutan dan ketahanan dengan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,062, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk interaksi antara *Disclosure and Transparency* (X3) dan ukuran perusahaan (Z) sebesar – 0,474 menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan dalam interaksi pengungkapan dan transparansi dengan ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,474, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk interaksi antara *Responsibilities of The Board* (X4) dan ukuran perusahaan (Z) sebesar 0,822 menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan dalam interaksi antara peran dewan dan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,822, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Rights and Equitable Treatment to Shareholders, Sustainability and Resilience*, *Disclosure and Transparency*, dan *Responsibilities of The Board* terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebesar 30,8%, sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung (0,267) < t-tabel (1,662) dengan nilai signifikansi 0,790 > 0,05. Artinya variabel *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hak dan perlakuan setara terhadap pemegang saham untuk kepentingan dividen sebagai *yield* bagi investor belum menjadi faktor penentu nilai saham diindikasikan karena pemenuhan syarat dividen lebih didahulukan, seperti laba perusahaan yang menjadi sorot utama pada investor dalam menilai saham. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dari (Robasa & Prastiwi, 2024) dan (Fajrianti & Dalimunthe, 2025).

Pengaruh *Sustainability and Resilience* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung (2,277) > t-tabel (1,662) dengan nilai signifikansi 0,025 < 0,05. Artinya variabel *Sustainability and Resilience* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Investor tidak hanya

mempertimbangkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya karena dianggap memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik, risiko yang lebih rendah, serta kemampuan bertahan menghadapi ketidakpastian ekonomi maupun operasional. Temuan ini selaras dengan teori agensi dan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan dan ketahanan perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Caronge et al., 2023) dan (Jao et al., 2023) bahwa *Sustainability and Resilience* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Disclosure and Transparency* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung (0,187) < t-tabel (1,662) dengan nilai signifikansi 0,852 > 0,05. Artinya variabel *Disclosure and Transparency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor belum menjadikan pengungkapan dan transparansi sebagai pertimbangan utama dalam menilai perusahaan. Investor umumnya mempertimbangkan potensi *capital gain* karena kenaikan harga saham dinilai mampu memberikan keuntungan yang lebih cepat dan nyata bagi investor. Informasi yang disampaikan beberapa perusahaan juga masih bersifat umum, kurang konsisten, atau belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan secara detail, sehingga investor belum melihat adanya nilai tambah dari aspek pengungkapan dan transparansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Fadillah & Dalimunthe, 2025) serta (Apryany & Dalimunthe, 2025) bahwa *Disclosure and Transparency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Responsibilities of The Board* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung (-1,650) < t-tabel (1,662) dengan nilai signifikansi 0,103 > 0,05. Artinya variabel *Responsibilities of The Board* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor umumnya mempertimbangkan profitabilitas perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan efektivitas peran dewan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan. Keberadaan dewan dalam perusahaan terkadang masih dipandang hanya sebagai bentuk pemenuhan struktur tata kelola perusahaan yang bersifat formalitas, sehingga investor belum sepenuhnya melihat adanya dampak langsung dari efektivitas peran dewan terhadap peningkatan nilai perusahaan.. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrianti & Dalimunthe, 2025) serta (Suwandono & Sunarto, 2025) bahwa peran dewan (*Responsibilities of The Board*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh antara *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t-hitung -0,056 < 1,662 (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,955 > 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini tidak mampu memoderasi pengaruh *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* terhadap nilai perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan belum tentu membuat investor lebih memperhatikan penerapan hak dan perlakuan setara terhadap

pemegang saham. Dalam mengambil keputusan investasi, investor cenderung tetap berfokus pada aspek yang dianggap mampu memberikan keuntungan secara langsung, seperti menilai perusahaan berdasarkan *capital gain*, *yield* yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang dapat diterima investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Doaly et al., 2025) bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *rights and equitabe treatment to shareholders* dengan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh antara *Sustainability and Resilience* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-hitung 0,260 < 1,662 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,796 > 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini tidak mampu memoderasi pengaruh *Sustainability and Resilience* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar umumnya telah memiliki sistem operasional yang stabil, sumber daya yang memadai, serta kemampuan bertahan yang baik sehingga *sustainability and resilience* dianggap sebagai karakteristik yang melekat. Sementara pada perusahaan kecil, penerapan *sustainability and resilience* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung karena investor masih lebih mempertimbangkan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan potensi *capital gain*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Doaly et al., 2025) bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *sustainability and resilience* dengan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh antara *Disclosure and Transparency* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-hitung -1,328 < 1,662 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,188 > 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini tidak mampu memoderasi pengaruh *Disclosure and Transparency* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar maupun kecilnya perusahaan belum tentu membuat investor lebih memperhatikan kualitas pengungkapan dan transparansi informasi. Investor cenderung tetap berfokus pada faktor yang memberikan keuntungan langsung, seperti kemampuan menghasilkan laba, pertumbuhan usaha, dan peluang memperoleh *capital gain*. Ketika kualitas pengungkapan yang diberikan perusahaan masih belum optimal, maka perbedaan besar maupun kecilnya ukuran perusahaan menjadi kurang memiliki arti dalam memengaruhi keputusan investasi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2025) bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *disclosure and transparency* dengan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh antara *Responsibilities of The Board* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-hitung 4,130 > 1,662 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini mampu memoderasi pengaruh *Responsibilities of The Board* terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kompleksitas organisasi, di mana perusahaan besar memiliki struktur, aktivitas, dan risiko yang lebih beragam sehingga membutuhkan

pengawasan serta peran dewan yang lebih optimal. Selain itu, perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang lebih kuat dari investor, regulator, dan publik dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih terdorong untuk menjalankan praktik tata kelola perusahaan secara serius. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permatasari & Musmini, 2023) serta (Rahmatika & Wahyuni, 2025) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *responsibilities of the board* dengan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan*Sustainability and Resilience* (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.*Disclosure and Transparency* (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*Responsibilities of The Board* (X4) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Rights and Equitable Treatment to Shareholders* (X1) dengan nilai perusahaan.Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Sustainability and Resilience* (X2) dengan nilai perusahaan.Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Disclosure and Transparency* dengan nilai perusahaan.Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *Responsibilities of The Board* dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini hanya mencakup sampel yang terbatas, yaitu 90 data sampel dari 18 perusahaan bahan baku sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, serta memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 10,3% yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Maka, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel penelitian dan menambahkan variabel moderasi atau variabel kontrol lain yang relevan, seperti kinerja keuangan atau risiko bisnis, agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Referensi :

Akbar, Z., Ibrohim, M., & Ismail, I. (2025). *Business Ethics and Good Corporate Governance : A Conceptual Review Etika Bisnis dan Good Corporate Governance* : Sebuah Tinjauan Konseptual. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *6*(6), 574–581.

Apryany, A., & Dalimunthe, I. P. (2025). *The Influence of Corporate Governance, Investment Opportunity Set, and Company Growth on Company Value*. *JASA (*Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, 9(3), 664–675. https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jasa.v9i3.2962

Asian Development Bank. (2024). *ASEAN Corporate Governance Scorecard Country Reports and Assessments 2019*.

Badan Pusat Statistik. (2025). Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024. Www.Bps.Go.Id, 17/02/Th. XXIV, 1–12.

Caronge, E., Pagalung, G., Shamsuddin, & Rasyid, S. (2023). I*nfluence of ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) and Financial Performance on Company Value*

Using Sustainability Reporting. *International Journal of All Research Writings*, *5*, 9–22.

Doaly, D. L., Herlambang, & Yusuf. (2025). Pengaruh C*orporate Social Responsibility , Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 4(2).

Fadillah, R. A., & Dalimunthe, I. P. (2025). *The Effect of Corporate Governance , Funding Decisions and Working Capital Turnover on Firm Value*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, *10*(2), 320–329.

Fajrianti, & Dalimunthe, I. P. (2025). T*he Effect of Corporate Governance, Firm Size, and Dividend Policy on Firm Value*. PETRA IJBS, *8*(2), 186–194. https://doi.org/https://doi.org/10.9744/petraijbs.8.2.186-194

Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Mitra Wacana Media.

Husnaini, W., & Basuki, B. (2020). *ASEAN Corporate Governance Scorecard : Sustainability Reporting and Firm Value*. *7*(11), 315–326. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.315

Jao, R., Kampo, K., Holly, A., Suryadi, A. T. Y., & Ruslan, A. (2023). Peran *Corporate Governance* dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba dan *Corporate Reputation*. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, *8*(1), 30–49.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). T*heory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.

Morasa, J., Korompis, C., Pangemanan, A. V., Tumimomor, C. A., Rarun, S. A. A., Suhardin, I., & Rantung, D. (2024). Suatu Prinsip Etika Profesi Akuntan. CV. Mega Press Nusantara.

OECD. (2023). *Prinsip Tata Kelola Perusahaan G20/OECD*.

Oktawijaya, A., & Carolina, Y. (2023). *Corporate Governance and Integrated Reporting and its Impact on Banking ' s Firm Value (Evidence from Indonesia)*. *27*(1), 174–189. https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9381

Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). 13(3), 407–417.

Rahmatika, D. C., & Wahyuni, N. (2025). Kanjian DER, BI RATE Dan GCG: Relevansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Di Perusahaan Teknologi Indonesia. *Jurnal Akunida*, *11 Nomor 1*, 94–106.

Robasa, R., & Prastiwi, A. (2024). Pengaruh Skor Asean *Corporate Governance Scorecard* dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. Revieu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi, 3(4), 965–978.

Rosyada, F., & Prajawati, M. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, G*ood Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Jurnal Maneksi, 11(2), 382–389.

Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Kinerja lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan, 6(1).

Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi, 5(1), 1–11.

Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). Determinan nilai perusahaan. PT. Pena Persada Kerta Utama.

Simamora, A. J. (2020). ASEAN *Corporate Governance Scorecard and Firm Value. International Journal of Finance, Insurance and Risk Management*, *X*(3), 66–80.

Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas STEKOM.

Suwandono, C. A., & Sunarto. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal Geoekonomi, 16(September), 298–307.

Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 20(2), 205–220. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v20i2.5597 ISSN.